



Pemkot Ambil Alih Terminal Giwangan

Investor minta penilaian aset dilakukan transparan dan fair.

YOGYAKARTA — Pemerintah kota (Pemkot) Yogyakarta resmi mengambilalih pengelolaan Terminal Penumpang Yogyakarta (TPY) atau Terminal Giwangan dari PT Perwita Karya (PK) yang mengelola dan membangun TPY sejak tahun 2002 lalu.

Pengambilalihan dilakukan melalui penandatanganan akta kesepakatan bersama antara Pemkot Yogyakarta yang diwakili Wali Kota Herry Zudianto dan pihak PK diwakili Direktur Utama Frananto Hidayat, Selasa (10/3).

Akta yang dibuat notaris Tri Agus itu merupakan akta pembatalan atas perjanjian yang dinyatakan pada akta No 2 tanggal 9 September 2002. Akta yang dibatalkan itu berisi perjanjian kontrak kerjasama Pemkot dengan PK dan perubahan atas akta No 37 tanggal 6 Juni 2004 tentang perpanjangan waktu pembangunan sarana dan prasarana oleh PK.

"Dengan pembatalan ini maka

sejak tanggal 10 Maret 2009, pengelolaan TPY dilakukan oleh Pemkot Yogyakarta. Kita telah membentuk tim pengelola masa transisi," kata Kepala Badan Perencanaan Pembangunan daerah (Bappeda) Kota Yogyakarta, Aman Yuriadijaya.

Selain akta tersebut, kedua belah pihak dalam kesempatan itu juga menandatangani 5 berita acara yaitu kesepakatan berkaitan dengan penyelesaian perikatan pihak ketiga dalam pengelolaan area komersial di kompleks TPY, kemudian kesepakatan berkaitan dengan tenaga kerja setelah pengambilalihan.

Aman menjelaskan, setelah serah terima tersebut tim independen (appraisal) akan melakukan penilaian terhadap aset dan investasi yang telah dikeluarkan dan dimiliki kedua belah pihak. "Sesuai tata kelola, tim ini akan melakukan penilaian hingga akhir Juli 2009.

Tarik tim manajemen

Sementara itu Dirut PT PK, Frananto Hidayat, mengaku telah menarik seluruh tim manajemen TPY yang selama ini mengelola terminal. "Pengelolaan kita sebenarnya cukup bagus, namun dari kerjasama yang kita sepekat ha-

nya mall yang belum berhasil kita bangun. Kita tidak bisa mendatangkan investor, sudah puluhan investor kita datangkan tetapi tidak ada yang tertarik apalagi saat ini ada krisis global," terangnya.

Diakuinya, sejak perjanjian kerjasama tahun 2002 lalu hingga detik ini pihaknya telah menanamkan investasi di Kompleks TPY sebesar 80 persen dari total investasi yang harus dikeluarkannya. Total investasi PK mencapai Rp 98 miliar. "Sebenarnya hanya tinggal mall saja yang tidak bisa kita bangun," tandasnya.

Selain itu dalam pengelolaan TPY selama ini pihaknya kata Frananto juga mengalami kerugian cukup besar. Pasalnya ruko-ruko yang dibangun di dalam TPY tersebut tidak seluruhnya bisa terjual. "Jika dihitung-hitung kerugian kita belasan miliar rupiah setiap bulannya," tambah Frananto.

Seperti diketahui, Pemkot dan PK tahun 2002 melakukan kerjasama investasi pembangunan TPY dengan nilai sekitar Rp 98 miliar. Dalam perjanjian itu PK harus membangun sarana di TPY selain membangun terminal Type A juga fasilitas lain seperti hotel dan mall dengan imbal balik PK mengelola TPY hingga 32 tahun. ■ yll

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Bagian Perekonomian Pengemb. P	Netral	Segera	Untuk Diketahui
2. Badan Perencanaan Pembangunan			

Yogyakarta, 20 Januari 2025
 Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
 NIP. 19690723 199603 1 005